

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Pernikahan adalah suatu upacara pengikatan janji nikah yang dilakukan oleh dua orang yang memiliki komitmen untuk hidup bersama antara pria dan wanita dengan maksud untuk meresmikan ikatan pernikahan secara norma agama, hukum, dan sosial. Pernikahan pada umumnya bersifat sakral, karena pernikahan adalah suatu proses awal untuk membangun keluarga yang baru dan memperoleh suatu keturunan. Pernikahan merupakan suatu ikatan janji setia antara suami dan istri yang didalamnya terdapat tanggung jawab dari kedua pihak.

Paradigma Lasswell, mengungkapkan bahwa proses komunikasi secara sederhana adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu sehingga dapat menimbulkan efek atau umpan balik dalam proses komunikasi (Ngalimun, 2017). Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi digunakan dengan bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi dan pendapat kepada lawan bicara. Dalam kehidupan berkeluarga komunikasi menjadi suatu kebutuhan pokok dalam berinteraksi antara suami dan istri. Komunikasi yang digunakan dalam suatu pernikahan dengan satu budaya sering terjadinya salah paham dalam memahami maksud dalam pesan yang disampaikan antara suami-istri sehingga timbulnya

perselisihan dan perbedaan pemahaman dalam menerima pesan yang disampaikan oleh lawan bicara.

Menurut (Simamora, 2017) pada jurnalnya yang berjudul gaya komunikasi dalam komunikasi pasangan etnis campur yang bertujuan untuk mengetahui perilaku komunikasi yang digunakan pada pasangan suami istri etnis campur pada kehidupan pasangan masing-masing. Pernikahan antar etnis melahirkan peluang konflik yang lebih besar dalam menjalani rumah tangga. Karena setiap masing-masing etnis akan membawa sifat dan kebiasaan dari asal budayanya masing-masing. Sifat dan budaya berbeda yang dimiliki keduanya sehingga sulit untuk mempersatukan karakter dalam suatu rumah tangga sehingga dapat mengakibatkan konflik terhadap pasangan yang berbeda budaya dalam keluarga tersebut.

Etnis batak dan etnis jawa. Etnis batak adalah salah satu etnis yang ada di Indonesia. Etnis batak adalah etnis yang terbuka, memiliki rasa empati, dan lebih komunikatif dengan sesama etnis nya. Hal ini yang dapat cenderung membuat mereka langsung menyampaikan sesuatu yang ingin mereka katakan secara spontan dan bersifat keras seakan sedang meluapkan amarah kepada lawan bicara (Gaol et al., 2019). Berbicara mengenai karakter etnis batak sulit untuk dapat di simpulkan secara keseluruhan, karena hal itu bersifat personal. Suatu karakter dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan lingkup pergaulan setiap individu.

Etnis jawa juga merupakan salah satu etnis yang ada di Indonesia. Etnis batak dan etnis jawa sangat jauh berbeda, sehingga dapat dikatakan bertolak belakang bila dilihat dari segi karakternya masing-masing. Etnis jawa memiliki beberapa karakter yang jauh berbeda dengan etnis batak, yaitu etnis jawa di identikkan dengan

berbagai sikap sopan, segan terhadap orang lain, pandai menyembunyikan perasaan jika ada ketidaksesuaian dengannya, bahkan menjaga etika berbicara dengan ucapan bahasa yang baik dengan lawan bicaranya. Etnis Jawa juga mempunyai bahasa yang bertingkat, mulai dari bahasa Jawa kasar, bahasa Jawa halus, sampai bahasa Jawa sangat halus dan sesuai dengan objek yang diajak bicara. Selain dari pada karakter yang telah disebutkan etnis Jawa juga memiliki pribadi budaya jelek dan pribadi budaya istimewa pada suku tersebut. Pribadi etnis Jawa yang jelek adalah kebiasaan ingin menang sendiri dan kebiasaan yang menjatuhkan harga diri. Pada pribadi yang tidak baik untuk dijadikan contoh, ternyata etnis Jawa juga memiliki pribadi yang baik yaitu mencintai dunia damai tanpa adanya perselisihan dan pertengkaran dan toleransi yang dimiliki orang Jawa. (Swardi, 2018)

Etnis Batak dan etnis Jawa adalah dua etnis yang sangat berbeda, mulai dari adat istiadat, kepribadian, sikap, gaya bahasa yang digunakan, intonasi suara dalam berbicara, serta tingkah laku yang dimiliki oleh kedua etnis tersebut sangat jauh berbeda. Pernikahan yang terjadi di kota Batam sebagian besar adalah pernikahan yang dilakukan dengan berbeda budaya. Etnis Batak dan etnis Jawa, karena sebagian penduduk yang berada di kota Batam berasal dari daerah Sumatera Utara dan Pulau Jawa. Kesepakatan dan penyesuaian yang terjadi antara kedua budaya tersebut untuk menjadi satu dalam membangun suatu rumah tangga dalam bentuk pernikahan. Tidak semua pernikahan dengan etnis yang berbeda dapat berjalan dengan baik, khususnya dalam kehidupan yang membentuk suatu keluarga atau rumah tangga.

Pernikahan yang terjadi antara etnis batak dan etnis jawa menghasilkan berbagai konflik diantaranya konflik terhadap diri sendiri (personal), konflik antara suami dengan istri (antarpribadi), dan konflik situasional. Konflik yang terjadi dalam rumah tangga pasangan berbeda budaya tersebut dapat mengakibatkan pertengkaran, mengakibatkan perceraian atau bertahan dalam rumah tangga. Karena dengan adanya karakter yang berbeda dimiliki dari setiap individu sehingga sulit untuk menyatukan kesamaan dalam pernikahan tersebut dan masalah yang terjadi sulit untuk di selesaikan. Perbedaan karakter pada setiap individu justru dapat menyebabkan terjadinya konflik, hal itu meliputi pendirian, perasaan, dan pendapat pada setiap pasangan. Hal ini terjadi karena katakter yang dimiliki setiap individu telah ada di dalam dilingkungan keluarga saat masih kecil, maka dari itu sulit untuk mengubah karakter yang telah ada dalam setiap individu. Masalah tersebut dapat diatasi dengan adanya komunikasi interpersonal yang terjadi diantara kedua budaya tersebut dan pola komunikasi yang diperlukan dalam proses kehidupan pernikahan budaya berbeda.

Dari uraian yang telah di jelaskan di atas, maka judul yang di angkat oleh penulis adalah “POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PERNIKAHAN ETNIS BATAK DAN ETNIS JAWA DI KOTA BATAM.

## 1.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam. Maka penulis memandang bahwa permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi pembahasannya. Penulis memberikan batasan hanya berkaitan dengan

“Pola Komunikasi Interpersonal pada Pernikahan Etnis Batak dan Etnis Jawa di Kota Batam”, yaitu mengenai:

1. Karakter-karakter yang dimiliki pada setiap individu yang terjadi pada pernikahan etnis batak dan etnis jawa di kota batam.
2. Menyatukan karakter yang dimiliki setiap individu pada pasangan dalam pernikahan etnis batak dan etnis jawa di kota batam.
3. Objek penelitian berada di kecamatan Batu Aji kota Batam.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari batasan masalah yang telah dipilih, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Pola Komunikasi *Interpersonal* yang digunakan pada Pernikahan Etnis Batak dan Etnis Jawa di Kota Batam?
2. Bagaimana manajemen konflik yang digunakan dalam menyelesaikan konflik dalam perbedaan karakter pada setiap individu pada Pernikahan Etnis Batak dan Etnis Jawa di Kota Batam?
3. Bagaimana cara mempertahankan suatu hubungan yang harmonis dalam keluarga dalam perbedaan karakter yang dimiliki setiap individu pada Pernikahan Etnis Batak dan Etnis Jawa di Kota Batam?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi *interpersonal* yang digunakan pada pernikahan etnis batak dan etnis jawa di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui manajemen konflik yang digunakan dalam perbedaan karakter pada setiap individu pada pernikahan etnis batak dan jawa di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui cara mempertahankan suatu hubungan yang harmonis dalam keluarga dalam perbedaan karakter yang dimiliki setiap individu pada pernikahan etnis batak dan etnis jawa di Kota Batam.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi dan menambah kajian ilmu komunikasi khususnya ilmu komunikasi antarbudaya untuk mengetahui bagaimana cara menyesuaikan diri terhadap lingkungan dengan berbeda budaya khususnya dalam suatu pernikahan.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai keberagaman budaya yang ada di Indonesia dan juga dapat menjadi masukan dalam kehidupan di dalam suatu pernikahan khususnya terhadap pernikahan dengan budaya yang berbeda.